

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2008, hlm.42) penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2008, hlm. 42) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan definisi yang di kemukakan oleh beberapa ahli tersebut Kunandar menyimpulkan tiga prinsip yang dimiliki oleh PTK, yakni: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Mengacu pada prinsip tersebut, Kunandar mendefinisikan PTK sebagai

Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaboratif) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam situasi kelas (hlm. 44-45).

Berdasarkan definisi PTK tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena sesuai dengan permasalahan dan situasi yang dialami oleh peneliti. Permasalahan yang dialami peneliti adalah rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita seharusnya menjadi kegiatan yang menarik antusiasme para siswa namun siswa justru merasa bosan dan gugup ketika melaksanakan pembelajaran bercerita. Permasalahan ini terjadi di kelas VII A SMPN 2 Soreang, Kabupaten Bandung. Rendahnya kemampuan siswa dalam bercerita tidak dapat dianggap sepele. Hal ini karena kemampuan bercerita siswa berkaitan juga dengan kemampuan bersosialisasi siswa. Maka dari itu kemampuan siswa dalam bercerita adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dan peneliti.

Muslich (2009, hlm. 12) mendeskripsikan karakteristik penelitian tindakan kelas yang membedakannya dengan metode penelitian lain. Berikut ringkasan deskripsinya.

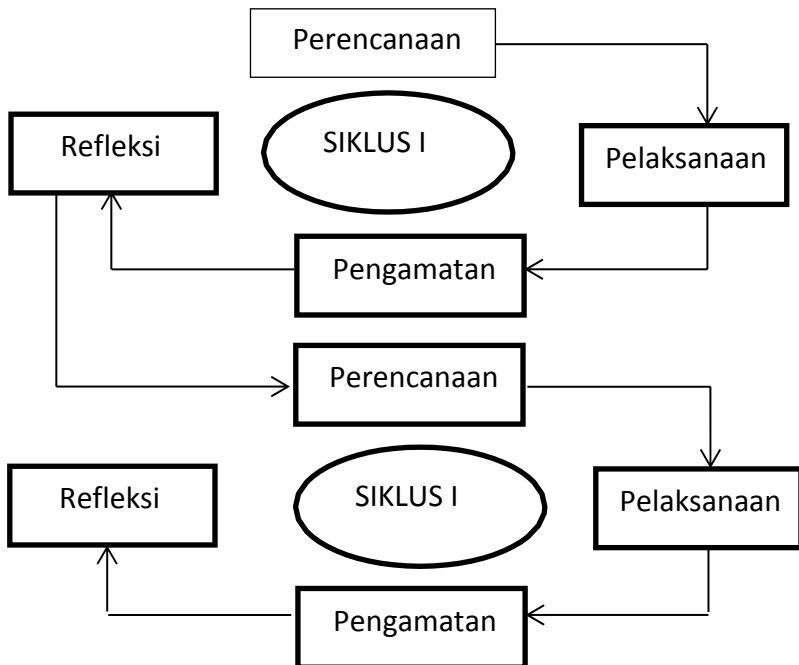
1. Masalah PTK berawal dari guru. PTK haruslah diilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas. Guru merasakan ada masalah di kelasnya ketika dia mengajar. Guru berusaha untuk mengatasi masalah di kelas itu dengan sebuah penelitian yang disebut PTK.
2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran. Dengan PTK guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Namun, dapat dilaksanakan dengan cara berkolaborasi dengan dosen LPTK maupun dengan teman sejawat.
4. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
5. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

3.1 Desain Penelitian

Sebelum perbaikan mencapai nilai acuan guru, maka penelitian harus terus dilakukan. Dalam melakukan penelitian guru menggunakan desain penelitian sebagai petunjuk alur penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti mengacu pada desain penelitian yang dibuat oleh Kemmis dan Taggart (Depdikbud, 1992, hlm 21). Desain penelitian ini dipilih karena alur dan tahapan penelitiannya mudah dipahami dan dapat diaplikasikan dengan mudah.

Berikut desain penelitian yang dibuat oleh Kemmis dan Taggart.

Bagan 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart
(Arikunto, 2012, hlm.16)



Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasan keempat tahap tersebut.

1. *Perencanaan*, yaitu tindakan yang mencakup semua langkah secara rinci pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran lain, pendekatan yang akan digunakan, subjek peneliti serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.
2. *Tindakan*, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang terkontrol, termonitor, dan terencana. Tindakan dalam penelitian merupakan suatu realisasi dari perencanaan yang sudah dilakukan peneliti.

3. *Observasi*, yaitu kegiatan pengamatan langsung terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti dengan mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya mengenai kinerja guru, perilaku dan sikap siswa, situasi kelas, penyajian atau pembahasan materi dan sebagainya. Proses pengamatan ini sebetulnya tidak dapat dipisahkan dari tindakan, karena di dalam proses tindakan tentu ada proses observasi yang dilakukan oleh observer.
4. *Refleksi*, yaitu kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil tindakan dan pengamatan sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap proses penelitian selanjutnya, atau siklus selanjutnya. Jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Refleksi ini penting untuk didiskusikan dengan mitra peneliti untuk memperbaiki implementasi tindakan dan hasil observasi selanjutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A di SMPN 2 Soreang, Kabupaten Bandung yang bertindak sebagai subjek penelitian sedangkan partisipan lainnya yaitu guru yang mampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A, guru bahasa Indonesia lain yang mengajar di SMPN 2 Soreang, dan rekan sejawat peneliti dari departemen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Guru dan rekan peneliti bertindak sebagai mitra peneliti. Berikut deskripsi lengkap terkait dengan partisipan dan tempat penelitian.

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan pertama adalah seluruh siswa kelas VII A yang bertindak sebagai subjek penelitian. Siswa di kelas VII A berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Berikut nama-nama siswa kelas VII A yang berperan sebagai subjek penelitian.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas VII A SMPN 2 Soreang

No.	Nama	Kelas
1.	S1	L
2.	S2	P
3.	S3	P
4.	S4	P

5.	S5	P
6.	S6	L
7.	S7	L
8.	S8	L
9.	S9	P
10.	S10	L
11.	S11	L
12.	S12	L
13.	S13	L
14.	S14	P
15.	S15	L
16.	S16	L
17.	S17	P
18.	S18	P
19.	S19	L
20.	S20	L
21.	S21	L
22.	S22	L
23.	S23	L
24.	S24	P
25.	S25	L
26.	S26	P
27.	S27	L
28.	S28	P
29.	S29	P
30.	S30	P
31.	S31	P
32.	S32	L
33.	S33	P
34.	S34	P
35.	S35	P
36.	S36	P

Partisipan kedua merupakan mitra peneliti. Dalam melakukan pemilihan terkait mitra peneliti, peneliti mengacu pada kriteria ideal yang harus dimiliki oleh seorang peneliti. Berikut kriteria tersebut.

- a) Objektif dalam melakukan penilaian
- b) Mengetahui dan paham atas instrumen penelitian yang diberikan
- c) Paham kriteria penilaian yang sudah ditetapkan

- d) Memiliki kemampuan, berpengalaman, dan ahli di bidang mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti bekerja sama dengan tiga orang yang telah memenuhi kriteria sebagai seorang mitra peneliti. Berikut daftar nama mitra peneliti yang bekerja sama selama penelitian.

- a) Ahmad Sodikin B.S, S.Pd. sebagai guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A
- b) Agus Ismail, M.Pd sebagai guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Soreang
- c) Nurul Ayu Saraswati Iris Asqolani sebagai rekan sejawat dari departemen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Pemilihan kelas penelitian dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu wawancara dan observasi. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas VII A merupakan kelas dengan siswa yang paling banyak mengalami masalah dalam hal berbicara. Masalah berbicara siswa kelas VII A terletak pada kekonsistenan bahasa, kepercayaan diri ketika berbicara di depan publik, dan kemampuan siswa bercerita secara ekspresif.. Kemampuan berbicara memengaruhi kemampuan lain yang berkaitan dengan kegiatan berbicara. Kemampuan lain yang berkaitan dengan kegiatan berbicara salah satunya adalah kemampuan bercerita.

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan kegiatan pengamatan di kelas VII A. Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas tersebut. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat siswa kelas VII A mengalami banyak kesulitan ketika diminta untuk bercerita di depan di depan kelas. Para siswa ragu dan cemas ketika harus bercerita secara ekspresif. Beberapa siswa yang percaya diri untuk bercerita secara ekspresif di depan kelas justru mengalami masalah dalam hal kekonsistenan bahasa. Mereka banyak menggunakan bahasa daerah. Hal ini jelas menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh peneliti.

Berdasarkan studi pendahuluan yaitu wawancara dan observasi peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas VII A. Peneliti akan meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas VII A menggunakan metode bermain peran berbantuan media auditif.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Soreang, Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di

Kabupaten Bandung. Adapun sekolah ini berlokasi di Jalan Soreang-Cipatik No. 115, Kopo, Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena beberapa alasan. Berikut beberapa alasannya.

- 1) Salah satu sekolah yang terletak di wilayah transisi. Sekolah ini terletak diantara lingkungan perkampungan dan perkotaan. Lingkungan perkampungan ditandai dengan banyaknya rumah warga yang berdekatan dengan lokasi sekolah. Siswa yang rumahnya dekat dengan lokasi sekolah dapat berjalan kaki ketika berangkat ke sekolah maupun pulang dari sekolah. Warga yang tinggal di sekitar sekolah sebagian besar berprofesi sebagai petani. Sementara itu lingkungan perkotaan ditandai dengan adanya fasilitas-fasilitas modern yang mendukung aktifitas warga. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya minimarket, stadion sepak bola, dan juga jalan tol.
- 2) Lokasi sekolah yang strategis. Sekolah ini terletak di lokasi yang mudah diakses oleh kendaraan. Lokasi ini memudahkan peneliti untuk mengunjungi sekolah tersebut.
- 3) Penggunaan kurikulum 2013. Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran.
- 4) Budaya lokal yang kuat. Walaupun sekolah ini terletak di wilayah transisi namun pengaruh masyarakat lebih besar dalam perkembangan bahasa siswa. Sebagian besar siswa di sekolah ini menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi. Hal ini terbawa sampai ke lingkungan sekolah. Mereka menggunakan bahasa daerah di setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Alasan ini menjadi faktor yang kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita. Proses pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan kondisi lapangan, berikut implementasi dari prosedur penelitian tindakan yang dilakukan peneliti.

3.3.1 Gambaran Umum Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap. Tahapan tersebut diantaranya tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi/ pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian tindakan kelas termasuk kedalam rangkaian satu siklus. Pada tahap perencanaan/orientasi peneliti membuat rencana penelitian dari awal sampai akhir tindakan,

selanjutnya dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti menerapkan rencana penelitian yang telah disusun menjadi tindakan yang nyata. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap reaksi dan perkembangan siswa ketika penelitian berlangsung. Peneliti mengamati apakah siswa mengalami kendala atau kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Tahap terakhir yaitu refleksi. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan pengamat dan rekan peneliti. Peneliti mendapatkan saran dan masukan terkait kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Saran dan masukan ini dicatat untuk diaplikasikan pada siklus berikutnya.

3.3.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas. Dari hasil pengamatan ini peneliti dapat merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang terjadi di kelas. Permasalahan pokok ini akan menjadi landasan dalam menyusun hipotesis pemecahan masalah. Kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini adalah (1) wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas penelitian atau kelas VII A di SMPN 2 Soreang; (2) Observasi dengan cara mengamati proses pembelajaran antara guru dan siswa di kelas VII A; (3) melaksanakan pra siklus untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal siswa terhadap pembelajaran bercerita; dan (4) membagikan angket penelitian awal kepada siswa.

Dalam menentukan permasalahan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMPN 2 Soreang yaitu Ahmad Sodikin B. S, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung dan hasil angket siswa kelas VII A berikut permasalahan yang dialami oleh sebagian besar siswa di kelas VII A.

- 1) Sebagian siswa tidak menyukai pelajaran bercerita karena merasa tidak percaya diri ketika diminta untuk bercerita di depan kelas.
- 2) Semua siswa di kelas VII A menggunakan bahasa daerah yang dicampur dengan bahasa Indonesia ketika bercerita di depan kelas.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa terkait teknik bercerita yang baik dan benar
- 4) Media dan metode mengajar guru kurang mendukung dalam proses peningkatan kemampuan bercerita. Hal ini membuat siswa malas untuk bercerita di depan kelas.

Setelah studi pendahuluan dilakukan, peneliti dan mitra peneliti dapat mengetahui masalah dan penyebab masalah tersebut

muncul di kelas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti menemukan permasalahan bercerita paling banyak dialami oleh siswa di kelas VII A. Peneliti mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan alternatif metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) berbantuan media auditif.

3.3.3 Rencana Pelaksanaan Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan adalah tahap lanjutan dari tahap studi pendahuluan. Dalam menentukan rencana pelaksanaan tindakan, peneliti harus mengkaji teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, mengkaji penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian, berdiskusi dengan mitra peneliti, serta melakukan refleksi atau evaluasi diri terkait pengalaman peneliti sebagai guru. Hasil pengamatan pada tahap studi pendahuluan menjadi acuan peneliti untuk membuat rencana pembelajaran dalam suatu siklus. Perencanaan tindakan tidak dilakukan sendiri oleh peneliti namun mitra peneliti juga ikut andil dalam memberi masukan dan evaluasi kepada peneliti. Berikut deskripsi perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan mitra peneliti.

- 1) Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah, Pihak Kurikulum, Staf Tata Usaha SMPN 2 Soreang, guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A, serta seluruh guru mata pelajaran lain yang ada di SMPN 2 Soreang.
- 2) Menentukan waktu penelitian
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bercerita melalui metode bermain peran (*role playing*) berbantuan media auditif.
- 4) Menyiapkan sarana pembelajaran (media dan perangkat lainnya).
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian (format wawancara, lembar observasi siswa dan guru, catatan lapangan, angket siswa pra penelitian, angket siswa pasca penelitian, jurnal siswa, lembar tes siswa, dan format penilaian bercerita).
- 6) Menentukan indikator pencapaian keberhasilan penelitian.
- 7) Mendiskusikan RPP dan instrumen penelitian dengan mitra peneliti agar mendapatkan evaluasi.
- 8) Menyamakan persepsi dengan mitra peneliti terkait pengisian instrumen penelitian dan penilaian hasil karya siswa.

- 9) Merencanakan dan melakukan diskusi dengan mitra peneliti dalam hal teknis penelitian tindakan, seperti pada saat mengamati, mencatat dan menilai kinerja guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, serta mengambil tindakan saat perumusan evaluasi/refleksi berlangsung.

3.3.4 Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan berisi tahap pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bercerita sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti.

- 1) Melakukan penelitian sesuai dengan waktu, tempat dan subjek yang sudah di tetapkan;
- 2) Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bermain peran berbantuan media auditif. Berikut gambaran skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
 - (1) Guru menyampaikan materi bercerita melalui teks fabel dengan menggunakan *powerpoint*. Media *powerpoint* dipilih karena sifatnya yang praktis dan menarik untuk disimak oleh siswa SMP. Dalam kegiatan belajar sehari-hari media *powerpoint* masih jarang digunakan oleh guru maka dari itu penggunaan media ini menarik perhatian siswa untuk menyimak dan memperhatikan guru. Materi yang disampaikan berkaitan dengan teknik penggambaran tokoh, pemeranan isi fabel, metode bermain peran beserta langkah-langkahnya, cara pengisian lembar penilaian dan penggunaan media auditif.
 - (2) Guru mulai mengaplikasikan metode bermain peran berbantuan media auditif yang telah dijelaskan sebelumnya kepada siswa.
 - (3) Siswa duduk berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 6 orang.
 - (4) Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk memilih amplop rahasia yang berisi teks fabel dan memilih nomor urut penampilannya.
 - (5) Setelah mendapat teks fabel dan nomor urut penampilan, seluruh siswa menghafal dialognya dan melakukan latihan ekspresi serta gerakan.
 - (6) Kelompok dengan nomor urut satu maju kedepan untuk memerankan teks fabel yang telah didapatnya.
 - (7) Semua siswa menyimak penampilan kelompok satu.

- (8) Siswa dengan nomor urut dua mendapatkan lembar penilaian. Mereka bertugas untuk menilai penampilan kelompok satu.
- (9) Setelah semua kelompok tampil peneliti melakukan diskusi dan evaluasi terkait seluruh penampilan siswa.
- (10) Peneliti memberikan saran perbaikan kepada seluruh kelompok yang telah tampil. Saran perbaikan ini dicatat oleh seluruh siswa sebagai bahan evaluasi
- (11) Peneliti dan mitra peneliti berdiskusi terkait penilaian bercerita siswa.
- (12) Hasil penilaian yang telah dilakukan selanjutnya dinamakan sebagai data penelitian.

3.3.5 Observasi/Pengamatan Tindakan

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa dari awal sampai akhir tindakan. Hasil pengamatan ini kemudian dijadikan acuan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Adapun deskripsi observasi yang akan dilakukan peneliti dan mitra peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, serta persoalan lain yang muncul selama tindakan berlangsung. Mengamati proses tindakan yang dimaksud adalah mengamati aktifitas, guru, siswa, serta proses pembelajaran selama tindakan berlangsung.
- 2) Hasil observasi dituangkan dalam instrumen penilaian yang kemudian semua data akan dianalisis. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan interpretasi data serta penyimpulan hasil analisis.
- 3) Pada proses analisis akan dibahas apa yang diharapkan terjadi, apa yang kemudian terjadi, mengapa tidak terjadi seperti yang diharapkan, apa penyebabnya atau jika sudah terjadi seperti yang diharapkan apakah perlu dilakukan tindak lanjut atau tidak.

3.3.6 Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan mitra peneliti mengkaji tindakan penelitian secara menyeluruh. Peneliti dan mitra peneliti mengkaji hasil tindakan penelitian, jika ditemukan adanya hal-hal yang kurang maksimal dan perlu perbaikan maka tugas peneliti dan mitra peneliti untuk mendiskusikan perencanaan yang dapat memperbaiki hal tersebut. Refleksi dapat bersumber dari lembar aktivitas guru, siswa serta hasil penampilan bercerita siswa. Tahapan refleksi menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai hasil yang diharapkan peneliti tercapai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bercerita. Tes dilakukan satu kali dalam setiap siklus. Tes yang dilakukan berupa kegiatan bercerita dengan mengaplikasikan metode pembelajaran bermain peran. Dalam penelitian ini siswa melakukan tes secara kelompok. Siswa kelas VII A terdiri dari 36 siswa. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok akan memilih cerita fabel yang sudah di siapkan oleh guru. Setiap tokoh dalam cerita memiliki karakter yang berbeda sehingga siswa dapat berekspresi dengan bebas. Peran dengan karakteristik yang berbeda dapat membuat jalan cerita lebih menarik dan tidak membosankan.

3.4.2 Teknik Non Tes

Peneliti tidak hanya menggunakan teknik tes sebagai teknik pengumpulan data namun peneliti juga menggunakan teknik non tes. Berikut teknik non tes yang dilakukan oleh peneliti.

1) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan sebagai salah satu bentuk studi pendahuluan untuk melihat kondisi siswa di lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMPN 2 Soreang. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia adalah narasumber ahli karena guru pengampu mengenal dan mengetahui perkembangan belajar siswa didiknya dari awal sampai akhir. Peneliti melakukan wawancara sambil menulis poin-poin penting yang disebutkan oleh guru mata pelajaran. Hasil wawancara tersebut kemudian diamati untuk dijadikan data deskriptif. Data deskriptif ini akan menjadi dasar studi pendahuluan bagi peneliti untuk melakukan tahap perencanaan tindakan. Selain itu peneliti juga akan mengolah data deskriptif tadi dengan cara menyusun dan menemukan permasalahan untuk kemudian diatasi di tahap pelaksanaan tindakan.

2) Observasi.

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat kondisi kelas ketika penelitian dilakukan. Observasi tidak hanya dilakukan untuk mengamati keadaan siswa selama proses penelitian tetapi juga mengamati aktifitas yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan oleh mitra peneliti yang bertindak sebagai pengamat.

3) Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan ditujukan untuk menilai aktifitas guru dan siswa ketika proses penelitian berlangsung. Lembar pengamatan diisi oleh dua pengamat yang berperan sebagai mitra penelitian. Catatan

dalam lembar pengamatan dapat menjadi bukti perubahan dan peningkatan kemampuan bercerita siswa di setiap siklusnya. Sementara itu, catatan ini juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki beberapa aspek yang kurang maksimal di siklus selanjutnya. Pengamat bertugas untuk mengamati guru, siswa dan implementasi pembelajaran selama proses penelitian.

4) Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan salah satu bentuk evaluasi kegiatan penelitian dari sudut pandang siswa. Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa di setiap tindakan akhir penelitian. Siswa dapat menulis kesan dan sarannya terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

5) Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk daftar pertanyaan atau pernyataan terkait permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini angket diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah penelitian. Jenis angket yang digunakan sebelum dan sesudah penelitian pun berbeda. Angket yang diberikan sebelum (pra) proses penelitian berisi pernyataan terkait kendala dan kesulitan siswa dalam kegiatan bercerita. Sementara itu angket sesudah (pasca) penelitian berisi pernyataan terkait pembelajaran bercerita menggunakan metode dan media penelitian yaitu metode bermain peran berbantuan media auditif.

6) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam proses penelitian. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto dan rekaman video. Foto diambil dari awal proses penelitian sampai akhir proses penelitian sedangkan rekaman video dilakukan ketika siswa bercerita dengan bermain peran di depan kelas. Rekaman video berfungsi untuk merekam seluruh kegiatan siswa selama bermain peran. Hal ini dapat memudahkan guru untuk memantau perkembangan kemampuan bercerita menggunakan metode bermain peran berbantuan media auditif.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data penelitian, kegiatan penelitian harus didukung oleh penggunaan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Instrumen yang mendukung kegiatan penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang mendukung proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen tes performansi bercerita, instrumen observasi, instrumen wawancara, catatan lapangan, angket siswa (pra

dan pasca), serta jurnal siswa. Berikut akan dipaparkan masing-masing dari instrumen penelitian yang digunakan.

3.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penelitian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Soreang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII-A/2

Materi Pokok : Memerankan isi fabel

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;

KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;

KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel 3.2

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.12 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan watak tokoh yang akan di perankan • Menggambarkan ekspresi yang sesuai dengan watak tokoh yang diperankan. • Menggambarkan watak tokoh dengan gerak tubuh

	yang sesuai dengan karakteristik tokoh yang diperankan.
--	---------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Afektif

- 1) Siswa dapat menunjukkan sikap rasa ingin tahu selama proses pembelajaran
- 2) Siswa dapat menunjukkan sikap kritis selama proses pembelajaran
- 3) Siswa dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam berdiskusi
- 4) Siswa dapat menunjukkan sikap teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan
- 5) Siswa dapat menunjukkan sikap aktif bertanya selama proses pembelajaran

2. Tujuan Kognitif

- 1) Peserta didik dapat mendeskripsikan watak tokoh yang akan diperankan.
- 2) Peserta didik dapat menggambarkan ekspresi yang sesuai dengan watak tokoh yang diperankan.
- 3) Peserta didik dapat menggambarkan gerak tubuh yang sesuai dengan watak tokoh yang diperankan.
- 4) Peserta didik dapat memerankan tokoh cerita sesuai dengan ekspresi dan gerak tubuh tokoh cerita tersebut.

D. Materi Pembelajaran

Penokohan berdasarkan sifat tokoh dalam cerita fabel dibagi menjadi 2 yaitu tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Setiap tokoh memiliki penggambaran sifat yang berbeda. Berikut perbedaannya.

- 1) Tokoh Protagonis. Tokoh protagonist adalah tokoh utama yang menggerakkan plot (alur cerita) dari awal sampai akhir dan memiliki itikad baik, namun dihalangi tokoh lain. Penggambaran sikap tokoh protagonist biasanya seperti penuh cobaan, menghadapi masalah besar, sabar, dan memperlihatkan sikap-sikap positif.
- 2) Tokoh Antagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menentang keinginan dari tokoh protagonist. Tokoh antagonis selalu memiliki sifat yang bertentangan dengan tokoh protagonist. Penggambaran sikap tokoh antagonis biasanya seperti sombong, curang, membuat masalah, dan senang melakukan aksi balas dendam.

- 3) Tokoh Tritagonis. Tokoh tritagonis adalah tokoh yang dipercaya oleh tokoh protagonist dan antagonis. Tokoh tritagonis biasanya membantu kedua pihak protagonist dan antagonis ataupun salah satunya.

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Bermain Peran (*Role Playing*)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Media Auditif (Instrumen suara alam yang

disesuaikan dengan latar cerita)

2. Alat dan Bahan Pembelajaran : Pengeras suara, laptop, papan tulis, spidol.

3. Sumber Pembelajaran

Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII. Jakarta: Pusat Pembukuan Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan.

UCEO. (2016). *Protagonis dan Tokoh-Tokoh Lain dalam Cerita*. [online]. Diakses dari <http://ciputrauceo.net/blog/2016/4/7/protagonis-dan-tokoh-tokoh-lain-dalam-cerita>.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 3.3

Langkah-Langkah Pembelajaran

(Pertemuan 1, 3 JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memimpin doa untuk membuka proses pembelajaran. • Peserta didik menyimak pertanyaan guru terkait kehadiran. • Peserta didik menerima apersepsi dari guru • Peserta didik menyimak informasi dari guru mengenai materi yang akan diajarkan. • Peserta didik menyimak 	20 Menit

	<p>motivasi dari guru terkait materi yang akan diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak informasi dari guru terkait kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. • Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan (bercerita melalui metode pembelajaran bermain peran berbantuan media auditif). 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak video pemeranan cerita fabel yang ditayangkan oleh guru. • Peserta didik menyimak pertanyaan guru terkait watak tokoh fabel yang ada dalam tayangan. • Peserta didik menyimak informasi dari guru terkait teknik penggambaran watak tokoh. • Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait watak tokoh fabel yang ada dalam tayangan. • Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait watak tokoh-tokoh fabel berdasarkan aspek-aspek bercerita yang ada dalam tayangan. 	90 Menit
	1. Memilih Partisipan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 6 orang. • Perwakilan setiap kelompok memilih amplop 	

	<p>yang berisi cerita fabel di depan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan setiap kelompok memilih nomor urut untuk bermain peran berdasarkan cerita fabel yang didapat. • Seluruh peserta didik membaca cerita fabel yang didapat. • Peserta didik menentukan tokoh yang akan di perankan • Peserta didik memahami karakter dan watak tokoh cerita yang akan di perankannya. 	
	<p>2. Menyiapkan Pengamat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan nomor urut dua melakukan penilaian terhadap kelompok satu. • Dst.. 	
	<p>3. Memainkan peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok peserta didik dengan nomor urut satu bersiap untuk bermain peran berdasarkan cerita fabel yang didapatkan • Dst.. 	
	<p>4. Dikusi dan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait watak tokoh yang telah diperankan oleh seluruh kelompok. • Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait watak tokoh-tokoh dalam cerita fabel yang telah 	

	<p>diperankan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak evaluasi penampilan (berdasarkan aspek bercerita) dari guru. • Peserta didik mencatat evaluasi (berdasarkan aspek bercerita) yang diberikan oleh guru. 	
	<p>5. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak kesimpulan hasil diskusi dan evaluasi dari guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan kembali terkait penggambaran watak tokoh cerita. • Peserta didik menyimak penegasan ulang terkait teknik penggambaran tokoh dari guru. • Peserta didik menerima informasi terkait pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. • Peserta didik memimpin doa untuk menutup kegiatan pembelajaran 	10 Menit

(siklus II , 3 JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memimpin doa untuk membuka proses pembelajaran. • Peserta didik menyimak pertanyaan guru terkait kehadiran. • Peserta didik menerima apersepsi dari guru • Peserta didik menyimak informasi dari guru terkait kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih partisipan <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok peserta didik dengan nomor urut dua bersiap untuk bermain peran berdasarkan cerita fabel yang didapatkan • Kelompok peserta didik dengan nomor urut tiga bersiap untuk bermain peran berdasarkan cerita fabel yang didapatkan. • Kelompok peserta didik dengan nomor urut empat bersiap untuk bermain peran berdasarkan cerita fabel yang didapatkan. • Kelompok peserta didik dengan nomor urut lima bersiap untuk bermain peran berdasarkan cerita fabel yang didapatkan. • Kelompok peserta didik dengan nomor urut enam bersiap untuk bermain 	100 Menit

	<p>peran berdasarkan cerita fabel yang didapatkan.</p> <p>2. Menyiapkan pengamat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok peserta didik dengan nomor urut tiga melakukan penilaian terhadap kelompok dua • Kelompok peserta didik dengan nomor urut empat melakukan penilaian terhadap penampilan kelompok tiga. • Kelompok peserta didik dengan nomor urut lima melakukan penilaian terhadap penampilan kelompok empat. • Kelompok peserta didik dengan nomor urut enam melakukan penilaian terhadap penampilan kelompok lima . • Kelompok peserta didik dengan nomor urut satu melakukan penilaian terhadap penampilan dari kelompok enam. 	
	<p>3. Memainkan peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok peserta didik dengan nomor urut dua bermain peran dengan mengaplikasikan perbaikan dari guru. • Kelompok peserta didik dengan nomor urut tiga bermain peran dengan mengaplikasikan perbaikan dari guru. • Kelompok peserta didik dengan nomor urut empat 	

	<p>bermain peran dengan mengaplikasikan perbaikan dari guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok peserta didik dengan nomor urut lima bermain peran dengan mengaplikasikan perbaikan dari guru. • Kelompok peserta didik dengan nomor urut enam bersiap untuk bermain peran dengan mengaplikasikan perbaikan dari guru. <p>4. Diskusi dan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait watak tokoh yang telah diperankan oleh beberapa kelompok. • Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait watak tokoh-tokoh dalam cerita fabel yang telah diperankan. • Peserta didik menyimak evaluasi penampilan (berdasarkan aspek bercerita) dari guru. • Peserta didik mencatat evaluasi (berdasarkan aspek bercerita) yang diberikan oleh guru. <p>5. Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak kesimpulan hasil diskusi dan evaluasi dari guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima informasi terkait pembelajaran yang akan dilakukan pada 	10 Menit

	pertemuan selanjutnya. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memimpin doa untuk menutup kegiatan pembelajaran 	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

H. Penilaian

Berikut instrumen penilaian performansi bercerita melalui metode bermain peran berbantuan media auditif.

1. Instrumen penilaian performansi bercerita

Tabel 3.4

PENILAIAN BERCERITA

Nama :

Kelompok :

Nama Penilai :

Kelompok Penilai :

No.	Aspek	Kriteria	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Lafal	(1) Pelafalan dialog tidak jelas (2) Pelafalan dialog kurang jelas (3) Pelafalan dialog cukup jelas (4) Pelafalan dialog jelas (5) Pelafalan dialog sangat jelas					
2.	Intonasi	(1) Intonasi dialog tidak sesuai dengan sifat karakter yang diperankan (2) Intonasi dialog kurang sesuai dengan sifat karakter yang diperankan (3) Intonasi dialog cukup sesuai dengan sifat karakter yang diperankan (4) Intonasi dialog sesuai dengan sifat karakter yang diperankan (5) Intonasi dialog sangat sesuai dengan sifat karakter yang diperankan					

	Kelancaran	(1) Dialog disampaikan dengan tidak lancar tanpa tersendat (2) Dialog disampaikan dengan kurang lancar namun sedikit tersendat (3) Dialog disampaikan dengan cukup lancar dan banyak tersendat (4) Dialog disampaikan dengan lancar dan banyak tersendat (5) Dialog disampaikan dengan sangat lancar dan tersendat-sendat					
4.	Ekspresi	(1) Ekspresi tidak sesuai dengan karakter yang diperankan (2) Ekspresi kurang sesuai dengan karakter yang diperankan (3) Ekspresi cukup sesuai dengan karakter yang diperankan (4) Ekspresi sesuai dengan karakter yang diperankan (5) Ekspresi sangat sesuai dengan karakter yang diperankan					
5.	Gerak Tubuh	(1) Gerak tubuh antara tangan dan kaki tidak aktif (2) Gerak tubuh antara tangan dan kaki kurang aktif (3) Gerak tubuh antara tangan dan kaki cukup aktif (4) Gerak tubuh antara tangan dan kaki aktif (5) Gerak tubuh tangan dan kaki sangat aktif					

2. Pedoman penilaian performansi bercerita (Pertemuan 1 dan 2, 9 JP)
Penilaian performansi bercerita dilakukan seperti berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{25} \times 4 / 100$$

Skor maksimal dalam penilaian performansi ini adalah 100.

3.5.2 Instrumen Tes

Instrumen penilaian bercerita yang digunakan oleh peneliti mengacu pada instrumen penilaian bercerita dari Burhan Nugiyantoro. Berikut instrumen tes bercerita yang akan digunakan sebagai alat penilaian kemampuan bercerita siswa kelas VII A di SMPN 2 Soreang.

1) Lembar Penilaian Kegiatan Bercerita Siswa

Tabel 3.5
Lembar Penilaian Kegiatan Bercerita
(Nurdiyantoro, 1998, hlm. 399)

No.	Aspek	Kriteria	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Lafal	(1) Pelafalan dialog tidak jelas (2) Pelafalan dialog kurang jelas (3) Pelafalan dialog cukup jelas (4) Pelafalan dialog jelas (5) Pelafalan dialog sangat jelas					
2.	Intonasi	(1) Intonasi dialog tidak sesuai dengan sifat karakter yang diperankan (2) Intonasi dialog kurang sesuai dengan sifat karakter yang diperankan (3) Intonasi dialog cukup sesuai dengan sifat karakter yang diperankan (4) Intonasi dialog sesuai dengan sifat karakter yang diperankan (5) Intonasi dialog sangat sesuai dengan sifat karakter yang diperankan					
3.	Kelancaran	(1) Dialog disampaikan dengan tidak lancar tanpa tersendat (2) Dialog disampaikan dengan kurang lancar namun sedikit tersendat (3) Dialog disampaikan dengan cukup lancar dan banyak tersendat (4) Dialog disampaikan dengan lancar dan banyak tersendat (5) Dialog disampaikan dengan sangat lancar dan tersendat-sendat					
5.	Ekspresi	(1) Ekspresi tidak sesuai dengan karakter					

		yang diperankan (2) Ekspresi kurang sesuai dengan karakter yang diperankan (3) Ekspresi cukup sesuai dengan karakter yang diperankan (4) Ekspresi sesuai dengan karakter yang diperankan (5) Ekspresi sangat sesuai dengan karakter yang diperankan					
6.	Gerak Tubuh	(1) Gerak tubuh antara tangan dan kaki tidak aktif (2) Gerak tubuh antara tangan dan kaki kurang aktif (3) Gerak tubuh antara tangan dan kaki cukup aktif (4) Gerak tubuh antara tangan dan kaki aktif (5) Gerak tubuh tangan dan kaki sangat aktif					

3.5.3 Instrumen Observasi

Terdapat dua jenis lembar observasi yang digunakan oleh peneliti. Kedua jenis lembar observasi tersebut diantaranya lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Berikut kedua jenis lembar observasi tersebut.

3.5.3.1 Instrumen Observasi Siswa

Tabel 3.6

Instrumen Observasi Siswa

Keterangan:

1= Tidak Baik 2= Kurang baik 3= Cukup baik 4= Baik 5= Sangat baik

No.	Hal yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Tanggung Jawab dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Bercerita					
	a) Mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran, baik mengenai metode pembelajaran dan media yang diterapkan					

b) Secara tekun melaksanakan kegiatan					
---------------------------------------	--	--	--	--	--

	pembelajaran					
	c) Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.					
2	Disiplin dalam Mengikuti Pembelajaran Bercerita					
	a) Menyimak penjelasan guru dengan seksama					
	b) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif (tidak gaduh).					
	c) Mengikuti pembelajaran bercerita sesuai dengan langkah-langkah dan instruksi guru yaitu sebagai berikut. 1) Memilih partisipan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 6 orang • Perwakilan siswa dari setiap kelompok maju ke depan untuk memilih nomor urut tampil 2) Menyiapkan pengamat <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan lembar penilaian dari guru • Siswa dengan nomor urut 2 menilai kelompok dengan nomor urut 1, begitu seterusnya 3) Memainkan Peran <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan nomor urut satu maju kedepan untuk menampilkan dramanya • Siswa dengan nomor urut dua melakukan penilaian terhadap kelompok dengan nomor urut tiga. • Begitu seterusnya. 4) Diskusi dan Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan peneliti melakukan diskusi terkait penampilan yang sudah dilakukan • Siswa mencatat evaluasi yang diberikan oleh guru 					
3	Responsif dalam Kegiatan Belajar Mengajar Bercerita					
	a) Keaktifan untuk bertanya dan menjawab					

	b) Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat					
	c) Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan					
	d) Merespon metode dan media pembelajaran dengan baik					
4	Responsif Siswa terhadap Media					
	a) Media yang digunakan dapat mengunggah antusiasme siswa dalam pembelajaran bercerita.					
	b) Media yang digunakan dapat membangkitkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa dalam kegiatan bercerita					
	c) Media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan metode pembelajaran bermain peran.					
5	Disiplin dalam Melaksanakan Tugas Bercerita (Pemeranan)					
	a) Keseriusan dalam kegiatan bercerita					
	b) Kemampuan bercerita sesuai langkah-langkah metode pembelajaran					
	c) Kemampuan bercerita sesuai dengan kriteria					
	d) Kemampuan bercerita sesuai dengan media pembelajaran					
	e) Menyelesaikan tugas bercerita sesuai dengan durasi waktu yang diberikan					
6	Keterampilan Kooperatif/Kerja Sama Siswa					
	a) Menghargai kontribusi orang lain					
	b) Menghormati perbedaan individu					
	c) Menunjukkan penghargaan dan simpati pada orang lain.					
	d) Mengungkapkan pendapat dengan cara yang baik					
	e) Bekerja sama secara kooperatif dalam kelompok					

Skor Total		
------------	--	--

3.5.3.2 Instrumen Lembar Observasi Aktifitas Guru

Tabel 3.7

Instrumen Lembar Observasi Aktifitas Guru

Keterangan:

1= Tidak baik 2= Kurang baik 3= Cukup 4= Baik5= Sangat baik

No.	Hal yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan Membuka Pembelajaran					
	a) Guru menarik perhatian siswa					
	b) Guru memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan					
	c) Guru memberi acuan materi ajar yang akan disampaikan					
	d) Guru mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan					
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran					
	a) Kejelasan suara dalam mengajar dan berkomunikasi dengan siswa					
	b) Tidak melakukan gerakan badan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa					
	c) Menyesuaikan mobilitas dengan keadaan siswa dikelas					
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran					
	a) Kejelasan dalam menerangkan materi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif).					
	b) Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi					
	c) Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional					
3.	Langkah-langkah Pembelajaran					
	a) Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP					

	b) Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru dan siswa dengan					
--	----------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

	berpusat pada siswa					
	<p>c) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran bermain peran berbantuan media auditif, dengan langkah:</p> <p>1) Memilih partisipan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 orang. • Mengambil amplop berisikan teks fabel • Mengundi nomor urut penampilan • Mencatat nomor urut masing-masing kelompok • Memilih kelompok dengan nomor urut satu untuk tampil lebih dulu <p>2) Menyiapkan pengamat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memilih kelompok dengan nomor urut selanjutnya untuk menjadi pengamat. • Menyiapkan pengamat untuk memberikan penilaian kepada kelompok yang tampil sebelumnya. <p>3) Memainkan peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pemeranan yang dilakukan oleh siswa <p>4) Diskusi dan evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan evaluasi dari hasil pemeranan yang dilakukan oleh siswa melalui diskusi. • Meminta siswa dari kelompok lain untuk memberikan saran dan pendapatnya mengenai penampilan yang telah dilakukan. • Memperbaiki kekurangan sesuai masukan dari guru dan siswa lainnya. <p>5) Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan informasi dan amanat yang terkandung dalam cerita yang dimainkan. 					
	d) Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa.					
	e) Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan.					

5.	Penggunaan Media Pembelajaran					
	a) Terampil dalam mengoperasikan media					
	b) Tepat saat menggunakan media					
	c) Penggunaan media membantu kelancaran proses pembelajaran					
6.	Kemampuan Menutup Pembelajaran					
	a) Mengulas kembali materi secara singkat dan menyimpulkan pembelajaran					
	b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar					
	c) Memandu siswa melaksanakan refleksi pembelajaran					
	d) Menutup kegiatan pembelajaran.					
Skor Total						

3.5.4 Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bercerita melalui guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMPN 2 Soreang. Berikut daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber.

Tabel 3.8

Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas ketika pelajaran bahasa Indonesia berlangsung?
2.	Adakah kesulitan yang dialami ketika mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia kepada siswa?
3.	Kesulitan seperti apa yang dialami?
4.	Apa materi yang banyak ditemukan kesulitan tersebut?
5.	Bagaimana sikap siswa ketika mendapatkan materi tersebut?
6.	Seperti apa kesulitan yang terjadi dalam materi tersebut?
7.	Bagaimana nilai/skor siswa terhadap materi tersebut?
8.	Usaha seperti apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
9.	Bagaimana sikap siswa terhadap usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
10.	Apakah pernah menerapkan metode pembelajaran

	sebagai usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut?
11.	Apa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
12.	Apakah pernah menggunakan media pembelajaran sebagai usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut?
13.	Apa media pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
14.	Apakah pernah mendengar mengenai metode bermain peran atau <i>role playing</i> dengan bantuan media auditif/ audio untuk pembelajaran bercerita?
15.	Apakah tertarik untuk mencoba metode bermain peran atau <i>role playing</i> dengan bantuan media auditif/audio untuk pembelajaran bercerita?

3.5.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ditujukan untuk mencatat segala hal yang terjadi di luar proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Lembar ini juga berisi pendapat dan saran yang diajukan oleh mitra peneliti untuk perbaikan di siklus selanjutnya. Dalam lembar ini mitra peneliti menuliskan peristiwa, keadaan, pendapat dan saran perbaikan yang berkaitan dengan proses penelitian. Dalam format catatan lapangan mitra peneliti dapat mendeskripsikan keadaan kelas dengan hal-hal yang terjadi di luar proses perencanaan. Selain itu mitra peneliti juga harus mencatat kendala/ kesulitan yang dialami guru selama proses penelitian. Selanjutnya mitra peneliti dapat memberikan pendapat dan sarannya terhadap kendala atau kesulitan yang dialami oleh guru. yang diberikan setelah penelitian dilakukan. Berikut pemaparan kedua angket tersebut.

Format Catatan Lapangan

Siklus/Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Hasil Pengamatan

Kendala/Kesulitan:

Saran:

Pengamat :

3.5.6 Instrumen Angket Siswa

Instrumen angket siswa yang digunakan peneliti ada 2, yaitu angket siswa pra penelitian yang diberikan sebelum penelitian dilakukan dan angket siswa pasca penelitian diberikan setelah penelitian dilakukan.

3.5.6.1 Instrumen Angket Siswa Pra Penelitian

Tabel 3.9

Angket Siswa Pra Penelitian

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Isilah kolom dibawah ini dengan jujur sesuai dengan apa yang kamu rasakan!

No.	Pernyataan	S	S	R	T	ST
1.	Saya menyukai pelajaran bahasa Indonesia	S	S	R	T	ST

2.	Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan						
3.	Saya menyukai materi 'Bercerita' dalam pelajaran bahasa Indonesia						
4.	Kegiatan bercerita adalah kegiatan yang menyenangkan						
5.	Kemampuan bercerita yang baik sangat penting untuk dipelajari						
6.	Kemampuan bercerita yang baik sangat penting untuk dikuasai						
7.	Saya senang ketika diminta untuk bercerita di depan kelas						
8.	Saya percaya diri ketika diminta untuk bercerita di depan kelas						
9.	Saya mahir dalam bercerita di depan kelas						
10.	Saya mampu menampilkan beragam ekspresi sesuai dengan tokoh yang saya ceritakan/perankan						
11.	Saya mampu menyesuaikan gestur (gerak) tubuh saya sesuai dengan tokoh yang saya ceritakan/perankan.						
12.	Saya mampu menjiwai dialog cerita yang saya ceritakan/perankan						
13.	Saya menggunakan bahasa Indonesia ketika bercerita di depan kelas						
14.	Saya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah ketika bercerita di depan kelas						

15.	Saya menggunakan bahasa daerah ketika bercerita di depan kelas					
16.	Saya pernah belajar menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan bercerita					
17.	Saya pernah belajar menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan bercerita					
18.	Saya pernah mendengar metode pembelajaran bermain peran (<i>Role Playing</i>)					
19.	Saya pernah mendengar istilah media pembelajaran auditif					
20.	Saya tertarik dengan pembelajaran bercerita melalui metode bermain peran (<i>Role Playing</i>) berbantuan media auditif					

3.5.6.2 Instrumen Angket Siswa Pasca Penelitian

Table 3.10

Angket Siswa Pasca Penelitian

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Isilah kolom dibawah ini dengan jujur sesuai dengan apa yang kamu rasakan!

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya senang bercerita melalui metode bermain peran berbantuan media auditif karena tidak membosankan.					
2.	Pembelajaran bercerita melalui metode bermain peran berbantuan media auditif sangat menarik.					

3.	Saya sangat bersemangat ketika bercerita melalui metode bermain peran berbantuan media auditif.					
4.	Saya merasa terbantu ketika bercerita menggunakan metode bermain peran berbantuan media auditif.					
5.	Saya merasa lebih mudah berekspresi ketika bercerita menggunakan metode bermain peran berbantuan media auditif.					
6.	Saya merasa lebih bisa menghayati peran ketika bercerita menggunakan metode bermain peran berbantuan media auditif.					
7.	Saya merasa lebih percaya diri ketika bercerita menggunakan metode bermain peran berbantuan media auditif.					
8.	Saya merasa memiliki kemampuan bercerita yang baik ketika bercerita menggunakan metode bermain peran berbantuan media auditif.					
9.	Saya merasa kegiatan bercerita menggunakan metode bermain peran berbantuan media auditif harus diterapkan dalam pembelajaran bercerita.					
10.	Saya merasa dengan menggunakan metode bermain peran berbantuan media auditif kemampuan bercerita saya meningkat.					

3.5.7 Lembar Jurnal Siswa

Lembar jurnal siswa diisi oleh siswa. Lembar ini ditujukan untuk mengetahui respon siswa di setiap siklus.

Jurnal Siswa	
Nama	:
Kelas	:
1. Apa ilmu yang kamu dapat hari ini?	
2. Bagaimana menurutmu belajar bercerita dengan metode bermain peran berbantuan media auditif?	
3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran bercerita dengan metode bermain peran berbantuan media auditif?	
4. Berikanlah kesanmu untuk pembelajaran hari	
<input type="checkbox"/> Menyenangka	<input type="checkbox"/> Biasa saja
<input type="checkbox"/> Tidak menyenangkan	
5. Berikanlah saranmu untuk pembelajaran	
Terima Kasih 😊	

3.6. Teknik Analisis Data

Berikut paparan mengenai teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.

3.6.1 Kategorisasi Data

Peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian di kategorikan berdasarkan fokus penelitian. Kategorisasi data dalam penelitian ini diantaranya data penelitian (mencakup nilai kemampuan bercerita siswa), data jurnal

siswa, data catatan lapangan, data lembar observasi guru, dan data lembar aktifitas siswa

3.6.2 Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang masih berbentuk data-data murni. Adapun cara-cara yang akan dilakukan dalam penginterpretasian data adalah sebagai berikut.

3.6.2.1 Analisis Kemampuan Bercerita Siswa

Pada kegiatan bercerita didapat hasil penelitian/ data murni yang masih berbentuk skor. Skor ini selanjutnya akan diolah menjadi nilai serta dilakukan pendeskripsian terhadap masing-masing aspek penilaian bercerita. Perolehan skor siswa akan dihitung menggunakan rumus statistika. Selanjutnya presentase ketuntasan klasikal akan dicari untuk mengetahui adanya peningkatan nilai akhir atau tidak. Peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan penilaian siswa. Siswa yang kemampuan berceritanya diatas KKM maka siswa tersebut tergolong unggul dalam bercerita berikut penghitungannya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{25} \times 100$$

Skor rata-rata untuk ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan ditetapkan Permendikbud no 104 tahun 2014 paling kecil 2,67. Kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Soreang adalah 75. Adapun kategori penilaian berdasarkan skala penilaian kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11

Skala Penilaian (Permendikbud No.104 tahun 2014)

Skala 1-4	Predikat
3,85-4,00	A
3,51-3,84	A-
3,18-3,50	B+
2,85-3,17	B
2,51-2,84	B-
2,18-2,50	C+
1,85-2,17	C
1,51-1,84	C-
1,18-1,50	D+
1,00-1,17	D

Setelah dilakukan penghitungan skor untuk menentukan nilai. Peneliti mengategorikan nilai siswa berdasarkan penilaian PAP skala lima yang telah dibuat. Penilaian PAP skala lima ini dibuat berdasarkan data penelitian yang didapat oleh peneliti. Berikut skala penilaian PAP skala lima yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.12
Penilaian PAP Skala Lima

Interval	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	Sangat Baik	A
75-84	Baik	B
60-74	Cukup	C
40-59	Kurang	D
01-39	Sangat Kurang	E

Presentase ketuntasan klasikal pun dihitung untuk melihat adanya perubahan yang signifikan atau tidak terhadap kemampuan bercerita siswa. Berikut rumus untuk mencari presentase ketuntasan klasikal kemampuan bercerita siswa.

$$\text{Presentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{NA \geq 75}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

NA = Nilai Akhir Siswa

N = Banyak

75 = Nilai KKM

3.6.2.2 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi guru berisi aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh guru sebagai peneliti di kelas. Kedua mitra peneliti yang berperan sebagai pengamat 1 dan 2 bertugas untuk menilai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil penilaian ini selanjutnya akan di hitung rata-ratanya kemudian di deskripsikan untuk memaparkan jika ada peningkatan kualitas aktivitas dari guru dan siswa atau tidak.

Berikut penilaian lembar observasi aktifitas guru di setiap aspek.

$$\text{Skor tiap aspek} = \frac{\Sigma 01 + \Sigma 02}{2}$$

Keterangan:

$\Sigma 01$ = penilaian yang diberikan oleh observer pertama

$\Sigma 02$ = penilaian yang diberikan oleh observer kedua

Nilai observasi tiap aspek tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut.

Tabel 3.13
Penilaian Observasi Aktivitas Guru Tiap Aspek

Skala nilai predikat	Kategori nilai	Kriteria penilaian
3,50-4,00	A	Sangat baik
3,00-3,49	B	Baik
2,50-2,99	C	Cukup
2,00-2,49	D	Kurang
0-1,99	E	Sangat kurang

Lembar observasi guru dihitung secara keseluruhan. Kemudian ditentukan presentase rata-ratanya dari jumlah skor yang didapatkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Jumlah skor setiap}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Presentase aktivitas guru tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut.

Tabel 3.14
Presentase Penilaian Aktivitas Guru

Nilai Observasi	Kategori nilai	Kriteria penilaian
85%-100%	A	Sangat baik
75%-84%	B	Baik
60%-74%	C	Cukup

40% -59%	D	Kurang
≤39%	E	Sangat kurang

3.6.2.3 Analisis Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lembar observasi siswa berisi aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Kedua mitra peneliti yang berperan sebagai pengamat 1 dan 2 bertugas untuk menilai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil penilaian ini selanjutnya akan di hitung rata-ratanya kemudian di deskripsikan untuk memaparkan jika ada peningkatan kualitas aktivitas dari guru dan siswa atau tidak.

Berikut penilaian lembar observasi aktifitas siswa di setiap aspek.

$$\text{Skor tiap aspek} = \frac{\sum 01 + \sum 02}{2}$$

Keterangan:

$\sum 01$ = penilaian yang diberikan oleh observer pertama

$\sum 02$ = penilaian yang diberikan oleh observer kedua

Nilai observasi tiap aspek tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut.

Tabel 3.15
Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Tiap Aspek

Skala nilai predikat	Kategori nilai	Kriteria penilaian
3,50-4,00	A	Sangat baik
3,00-3,49	B	Baik
2,50-2,99	C	Cukup
2,00-2,49	D	Kurang
0-1,99	E	Sangat kurang

Lembar observasi siswa dihitung secara keseluruhan. Kemudian ditentukan presentase rata-ratanya dari jumlah skor yang didapatkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Presentase aktivitas siswa tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut.

Tabel 3.16
Presentase Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai Observasi	Kategori nilai	Kriteria penilaian
85%-100%	A	Sangat baik
75%-84%	B	Baik
60%-74%	C	Cukup
40%-59%	D	Kurang
≤39%	E	Sangat kurang

3.6.2.4 Analisis Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMPN 2 Soreang. Hasil wawancara akan di deskripsikan sesuai dengan isi rekaman wawancara yang telah dilakukan.

3.6.2.5 Analisis Catatan Lapangan

Catatan lapangan diisi oleh mitra peneliti yang bertindak sebagai pengamat yaitu dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Soreang. Catatan lapangan yang berisi kritik dan saran di kumpulkan untuk kemudian di diskusikan. Peneliti dapat melakukan evaluasi/perbaikan untuk tindakan selanjutnya setelah membaca saran dan masukan dalam catatan lapangan.

3.6.2.6 Analisis Hasil Angket Siswa

Peneliti menggunakan angket dengan model skala Likert. Pernyataan skala likert yang digunakan oleh peneliti terdiri dari pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Berikut tabel bobot nilai dari skala Likert yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.17
Tabel Bobot Nilai

Tabel Bobot Nilai	
SS	5
S	4
R	3
TS	2
STS	1

Setelah nilai di dapatkan, nilai tersebut kemudian diolah dan dibuat ke dalam

bentuk presentase. Berikut tabel presentase nilai pada skala Likert.

Tabel 3.18 Tabel Presentase

Nilai

Jawaban	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat (Tidak setuju, buruk atau kurang sekali)
20% - 39.99%	Tidak setuju atau kurang baik
40% - 59.99%	Cukup atau netral
60% - 79.99%	Setuju, baik atau suka
80% - 100%	Sangat (setuju, baik, suka)

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y). Berikut penghitungannya: $Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$ (Angka tertinggi 5)
 $X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$ (Angka terendah 1)

$$\text{Rumus indeks \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

3.6.2.7 Analisis Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa setiap satu siklus berakhir. Dalam jurnal tersebut siswa dapat mengekspresikan kesannya terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Jurnal siswa dianalisis dengan teliti untuk melihat respon siswa terhadap proses pelaksanaan penelitian. Respon siswa dalam jurnal tersebut menjadi acuan peneliti untuk meningkatkan atau memperbaiki tindakan penelitian.

3.6.3 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm 244) mengemukakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas memenuhi KKM. Penelitian dikatakan berhasil apabila kemampuan dan nilai siswa dalam hal bercerita meningkat. Dalam menentukan kriteria peningkatan kemampuan bercerita peneliti mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia. Di SMPN 2 Soreang KKM mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75.